



## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Irvandi Waraney Ombuh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, [irvandi.ombuh@unima.ac.id](mailto:irvandi.ombuh@unima.ac.id), Universitas Negeri Manado

### ABSTRAK

The mining sector, which is an important part of the national economy, is not spared from the challenges faced as the national economy continues to struggle to recover from the COVID-19 pandemic. The purpose of the study is to determine how capital structure (debt to equity ratio, debt to asset ratio) and profitability (earnings per share, return on equity) impact stock prices. Coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022 are the subjects of this study. To determine the research sample, purposive sampling techniques were used, and 19 companies were found to meet the criteria. Multiple linear regression is the analysis method used in this study. The results showed that DER, DAR, ROE, and EPS each had a positive influence on stock prices. Conversely, the debt-to-equity ratio (DER) has a negative influence on stock prices.

**Keywords:** capital structure, profitability, stock prices

### Abstrak

Sektor pertambangan, yang merupakan bagian penting dari perekonomian nasional, tidak luput dari tantangan yang dihadapi saat perekonomian nasional terus berjuang untuk pulih dari pandemi COVID-19. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan bagaimana struktur modal (*debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*) dan profitabilitas (*earning per share*, *return on equity*) berdampak pada harga saham. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 menjadi subjek dari penelitian ini. Untuk menentukan sampel penelitian, teknik *purposive sampling* digunakan, dan didapati 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER*, *DAR*, *ROE*, dan *EPS* memiliki pengaruh positif pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan, *DER* memiliki pengaruh negatif pada harga saham.

**Kata Kunci:** harga saham, profitabilitas, struktur modal.

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus (COVID-19) adalah infeksi virus yang sangat menular yang disebabkan oleh patogen coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sehingga menyebabkan sindrom pernapasan akut parah. Virus menyebabkan pandemi global yang menyebabkan hilangnya nyawa manusia secara dramatis di seluruh dunia [1]. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 terdeteksi pada 2 Maret 2020. Dikonfirmasi bahwa dua orang Indonesia didiagnosis dengan virus dari kontak mereka dengan orang Jepang dan virus tersebut terus meluas hingga ke berbagai negara di dunia [2].

Penyebaran yang cepat menyebabkan dampak besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kelumpuhan aktivitas ekonomi di suatu negara akan mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan lemahnya aktivitas ekonomi juga disebabkan oleh penerapan yang dilakukan untuk mencegah penyakit COVID-19 [3]. Secara nasional akibat penyebaran virus ini, Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019, dan pada tahun 2021 mengalami kontraksi sebesar 3,69%, jauh lebih kecil dari target pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,31% pada 2020 dan 4% pada 2021 [4].

Melemahnya perekonomian global yang berdampak juga pada perekonomian secara nasional turut berdampak pada sektor – sektor industri nasional, salah satunya adalah sektor pertambangan batubara, pelemahan ekonomi global membuat harga batubara dan permintaan di pasar di pamengalami penurunan. Sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional, perusahaan – perusahaan pada sektor pertambangan batu bara harus menerapkan strategi khusus untuk menunjang keberlangsungan perusahaan yaitu lewat penentuan strategi yang tepat. Ditengah tantangan ini, perusahaan dituntut tetap pada tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui

peningkatan nilai perusahaan [5]. Harga saham yang stabil, dapat mengindikasikan nilai perusahaan, nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila harga saham dalam jangka panjang terus mengalami kenaikan [6].

Nilai perusahaan yang semakin tinggi mengindikasikan perusahaan menjalankan strategi yang tepat sehingga kinerja perusahaan terus meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan, dan menjadi hal penting dalam penilaian investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya struktur modal dan profitabilitas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Sinyal

[7] Mengemukakan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang menguntungkan investor.

Teori sinyal mengatakan bahwa orang yang memberikan informasi dapat memilih bagaimana dan apa yang mereka tampilkan, dan orang yang menerima informasi dapat memilih bagaimana mereka memahaminya [8]. Teori sinyal mengidentifikasi sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk membuat keputusan apakah akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan atau tidak [9].

### 2.2. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal [10]. Rasio struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan aset melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang untuk melakukan pembelian aset [11].

Komponen laporan keuangan, yang terdiri dari total aktiva dan total hutang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio debt to asset ratio [12]. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan [13] menunjukkan bahwa variabel DAR berdampak positif pada harga saham.

[14] menyatakan bahwa rasio hutang ke ekuitas (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan untuk mendukung bisnis. Rasio hutang ke ekuitas (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase dana yang diberikan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham [15]

Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio adalah sebagai berikut: Profitabilitas, likuiditas, struktur ativa, price earning ratio, pertumbuhan perusahaan dan operating leverage [16]. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda [17] & [13] menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara penelitian yang dilakukan oleh [18] menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 2.3. Profitabilitas

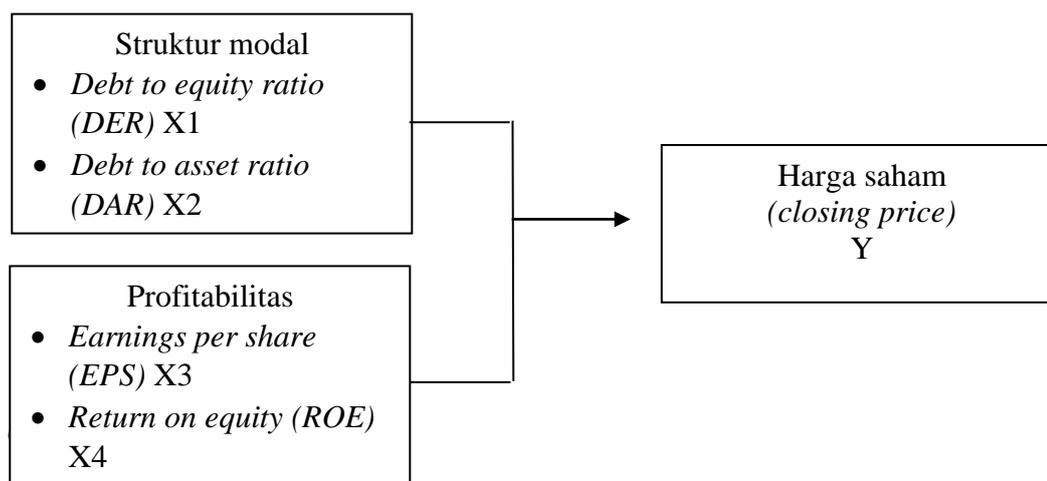
[16] mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang di gunakan adalah: Return on equity (ROE) dan Earning per share (EPS)

Investor sering menggunakan EPS karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham. Karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada Earning Per Share (EPS), yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimiliki [9].

Rasio ROE menunjukkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh para pemegang saham sebagai hasil dari investasi, menurut [19]. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. ROE adalah rasio keuangan yang menghubungkan pendapatan dengan investasi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan [20]. Hasil penelitian sebelumnya oleh [20] mendapati bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.4. Kerangka Konseptual

Penelitian ini hanya menganalisa elemen kinerja keuangan berupa debt to equity ratio, debt to asset ratio, earnings per share dan return on equity. Selanjutnya diteliti bagaimana debt to equity ratio, debt to asset ratio, earnings per share dan return on equity berdampak pada harga saham perusahaan tambang batubara pada tahun 2022.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

1.  $H_{a1}$  Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
2.  $H_{a2}$  Debt to asset ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3.  $H_{a3}$  Earnings per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
4.  $H_{a4}$  Return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 19 perusahaan yang akan dianalisa sesuai kriteria yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel ditentukan oleh dua kriteria : 1. Perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Perusahaan batubara yang memiliki laba positif pada laporan keuangan tahun 2022. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan industri pertambangan bara melalui website bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2022.

Metode analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan persamaannya sebagai berikut:

$$\text{LOG\_HS} = \alpha + \beta_1 \text{LOG\_DER} + \beta_2 \text{LOG\_DAR} + \beta_3 \text{LOG\_ROE} + \beta_4 \text{LOG\_EPS} + \epsilon$$

Keterangan :

LOG_HS	=	Harga Saham
LOG_DER	=	Debt to Equity Ratio
LOG_DAR	=	Debt to Asset Ratio
LOG_ROE	=	Return on Equity
LOG_EPS	=	Earnings per Share
$\alpha$	=	Konstanta regresi
$\beta$	=	Intercept atau kemiringan garis regresi

#### 3.1. Analisis statistik

Normalitas data diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya uji data menunjukkan data terdistribusi normal dengan signifikansi lebih dari 0.05.

**Tabel.1 Hasil Pengujian Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
LOG_DAR (X1)	0.122
LOG_DER (X2)	0.156
LOG_ROE (X3)	0.200
LOG_EPS (X4)	0.200

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov* dapat disimpulkan bahwa data perusahaan pertambangan memiliki data normal, hal tersebut dikarenakan semua data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed) > ( $\alpha$ ) 0,05*.

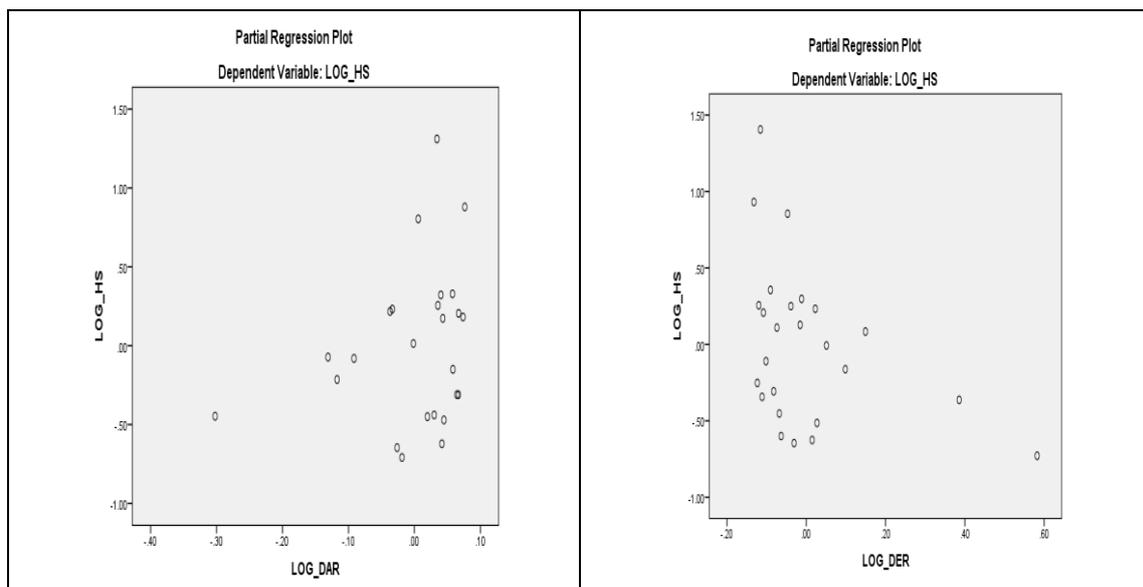
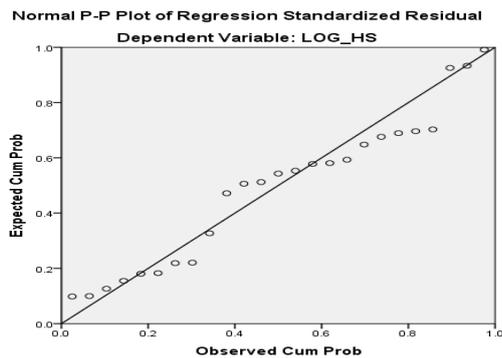
Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas yang bebada dalam satu model, artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model tidak memiliki hubungan yang sempurna [21]. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dianggap tidak memiliki multikolinearitas [22].

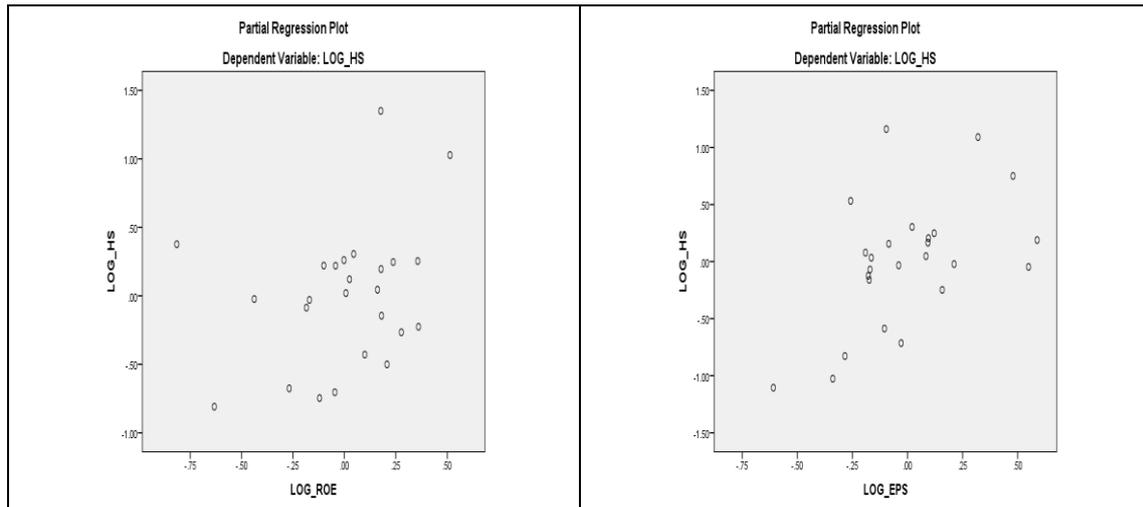
**Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LOG_DAR	0.146	6.855
	LOG_DER	0.146	6.855
	LOG_ROE	0.522	1.916
	LOG_EPS	0.487	2.053

Tidak ada multikolinearitas antara semua variabel bebas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2 di atas, karena semua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan faktor perbedaan inflasi (VIF) kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan SPSS. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil [23].





**Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji Scatter Plot menunjukkan pola yang menyebar. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi..

### 3.2. Hasil Regresi Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis regresi berganda untuk melihat debt to equity ratio, debt to asset ratio, earnings per share dan return on equy terhadap harga saham tersaji pada tabel dibawah.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1			
(Constant)	2.869	.597	
LOG_DAR	1.507	1.263	.507
LOG_DER	-1.265	.656	-.818
LOG_ROE	.513	.353	.326
LOG_EPS	1.020	.384	.617

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $HS = 2.869 + 1.507LOG\_DAR - 1.265LOG\_DER + .513LOG\_ROE + 1.020 EPS$ . Diketahui dari persamaan tersebut bahwa bahwa terdapat pengaruh positif antara DAR, DER, ROE , EPS terhadap harga saham. DAR, ROE dan EPS mempunyai pengaruh positif pada harga saham, berbeda dengan DER yang mempunyai pengaruh negatif pada harga saham.

### 3.3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variable terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.689 <sup>a</sup>	.475	.370	.53006

Tabel 5 menunjukkan bahwa angka Ajusted R Square adalah 0.370. Ini menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, ROE, dan EPS memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga saham sebesar 37,0%. Faktor lain di luar model ini mempengaruhi bagian yang tersisa sebesar 73,0%.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai debt to asset ratio (DAR) berpengaruh positif pada harga saham, hal ini berarti bahwa nilai DAR yang semakin tinggi juga akan diikuti oleh harga saham yang naik dan nilai DAR yang semakin, maka harga saham juga akan turun. Besarnya koefisien regresi DAR adalah 1.507, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai DAR meningkat Rp 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar Rp 1.507 dan nilai DAR menurun sebesar Rp 1, maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 1.507.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari [13] yang mendapati terdapat pengaruh positif antara DAR dan harga saham.

Hasil penelitian ini mendapati bahwa terdapat pengaruh negatif antara Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa nilai DER yang menurun akan diikuti oleh penurunan harga saham, dan nilai DER yang meningkat juga akan membuat harga saham naik. Koefisien regresi DER adalah -1.265. jika nilai DER turun sebesar Rp 1, maka nilai harga saham juga akan turun sebesar Rp -1.265. dan apabila nilai DER meningkat sebesar Rp 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar Rp 1.265. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari [24] yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara DER dan harga saham.

Hasil penelitian mendapati terdapat pengaruh positif antara ROE dan harga saham. Artinya, apabila terjadi peningkatan nilai ROE maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan jika terjadi penurunan nilai ROE, maka nilai harga saham juga akan turun. Koefisien regresi ROE adalah Rp.513, berarti jika nilai ROE meningkat sebesar Rp.1 maka nilai harga saham juga akan meningkat sebesar Rp.513. dan jika nilai ROE turun sebesar Rp.1 maka nilai harga saham juga akan turun sebesar Rp.513.

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa investor akan menerima tingkat pengembalian yang lebih besar, yang akan menarik investor untuk membeli saham. Tingkat permintaan yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari [25] yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendapati bahwa terdapat pengaruh positif antara EPS dan harga saham. Hal ini berarti apabila nilai EPS meningkat maka nilai harga saham juga akan ikut meningkat, dan apabila nilai EPS turun, maka nilai harga saham juga akan ikut turun. Koefisien regresi EPS adalah 1.020, yang berarti jika nilai EPS meningkat sebesar Rp 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar Rp 1.020. dan apabila terjadi penurunan nilai EPS sebesar Rp 1 maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 1.020. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Ahmad [25] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara EPS terhadap harga saham.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa didapati bahwa bahwa rasio struktur modal yaitu DAR dan DER dan ratio profitabilitas yaitu ROE dan EPS secara simultan didapati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa empat variabel yang diteliti ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh pada perubahan harga saham.

Hasil penelitian juga mendapati bahwa bahwa DER berdampak negatif terhadap harga saham, sedangkan DAR, ROE, dan EPS berdampak positif terhadap harga saham. Meningkatnya DAR, ROE dan EPS akan meningkatkan harga saham, tetapi jika nilai DER turun, harga saham akan turun. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai dirinya sendiri, sehingga berpengaruh pada penurunan harga saham.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah rentang waktu subjek penelitian diperpanjang, dan menambahkan variabel – variabel independen atau menggunakan variabel intervening untuk melihat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Shereen, S. Khan, A. Kazmi, N. Bashir, and R. Siddique, "COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses," *J. Adv. Res.*, vol. 24, pp. 91–98, 2020, doi: 10.1016/j.jare.2020.03.005.
- [2] R. Ratcliffe, "First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for outbreak," *TheGuardian.com*, 2020. <https://www.theguardian.com/world/2020/mar/02/first-coronavirus-cases-confirmed-in-indonesia-amid-fears-nation-is-ill-prepared-for-outbreak> (accessed Jul. 01, 2022).
- [3] I. S. Krisetiawati, "The Performance of Regional Development Banks during Covid-19 Pandemic," vol. 4, no. 3, pp. 1337–1349, 2021.

- [4] Badan Pusat Statistik, “Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c),” 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- [5] Y. V Hardianto and M. Muslih, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di ...,” *eProceedings ...*, vol. 8, no. 2, pp. 2015–2018, 2021, [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/14785/14562>
- [6] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [7] D. Wallwiener and B. Schauf, “Editorial: Aktuell diskutiert,” *Geburtshilfe Frauenheilkd.*, vol. 64, no. 4, p. 419, 2004, doi: 10.1055/s-2004-820924.
- [8] B. L. Connelly, S. T. Certo, R. D. Ireland, and C. R. Reutzel, “Signaling theory: A review and assessment,” *J. Manage.*, vol. 37, no. 1, pp. 39–67, 2011, doi: 10.1177/0149206310388419.
- [9] N. Supriantikasari and E. S. Utami, “PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),” *J. Ris. Akunt. Mercu Buana*, vol. 5, no. 1, p. 49, 2019, doi: 10.26486/jramb.v5i1.814.
- [10] J. F. & T. E. C. Weston, *Manajemen Keuangan.*, 10th ed. Tangerang: Aksara Publisher, 2010.
- [11] D. P. Sari, W. Suryani, and H. Sabrina, “Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018,” *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 72–80, 2021, doi: 10.31289/jimbi.v2i1.484.
- [12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2008.
- [13] S. R. H. dan M. S. Muhammad Ircham, “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014),” *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 37, no. 2, pp. 163–172, 2016.
- [14] E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, 1st ed. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- [15] R. Radiman and T. Athifah, “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi,” *Maneggio J. Ilm. Magister Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 23–38, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- [16] J. F. Brigham, A. F., & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [17] G. P. Dwipratama, “Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR DAN ROA terhadap harga saham (study pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma,” 2009.
- [18] A. Abigail K, Ika Veronica, Ika S, “Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur di BEI,” *SOLUSI*, vol. 75, no. No.4, pp. 75–90, 2008.
- [19] James C. Van Horne & John M. Wachowicz jr, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, 13th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [20] S. Malina, I. G. Arimbawa, and A. Wulandari, “The Effect of Return On Assets and Return On Equity To Earning Per Share and Price Book Value In Sub-Sectors of Construction Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2015-2018,” *Quant. Econ. Manag. Stud.*, vol. 1, no. 3, pp. 204–218, 2020, doi: 10.35877/454ri.qems87.
- [21] D. Gujarati, *Basic Econometrics*, 4th ed. New York: Mc. GrawHill.inc., 2003.
- [22] P. S. Cooper, D. R., & Schindler, *Bussiness Research Methods*, 10th ed. New York: McGraw hill Inc, 2008.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas DiPonegoro, 2011.
- [24] I. S. D. Lestari and N. P. S. Suryantini, “Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 3, p. 1844, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24.
- [25] A. Darmawan, Y. Putragita, P. Purnadi, and S. Sunardi, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol,” *Balanc. J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, p. 83, 2020, doi: 10.32502/jab.v5i1.2461.